

BAB IV

PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny. I umur 32 tahun multigravida yang dimulai sejak tanggal 14 februari 2023 hingga tanggal 05 mei 2023, sejak usia kehamilan 32⁺⁶ minggu, bersalin sampai pada pemberian asuhan bayi baru lahir, asuhan nifas, dan asuhan keluarga berencana (KB).

A. Kehamilan

Pada data kehamilan Ny. I umur 32 tahun G2P1A0AH1. Proses kehamilan dari Ny I di Trimester III berjalan dengan baik keadaan ibu dan janin saat dilakukan pemeriksaan dalam keadaan normal. Akan tetapi pada saat pengkajian awal di PMB Nurul Apri tanggal 14 Februari 2023 didapatkan dari hasil pemeriksaan USG usia kehamilan 32⁺⁶ minggu terkait posisi janin dalam kandungan dengan presentasi letak sungsang yang di sampaikan oleh Dokter SpOG. Sehingga dilakukan pemberian konseling lebih lanjut pada Ny.I terhadap masalah letak sungsang tersebut. Berdasarkan teori menurut Prawirohardjo, (2014) umumnya letak sungsang terjadi di usia kehamialan kurang dari 32 minggu dimana jumlah air ketuban lebih banyak. Hal ini membuat janin masih bisa bergerak bebas, akan tetapi pada usia kehamilan 37 minggu ke atas janin dengan letak sungsang akan sulit untuk berubah posisi karena biasanya bagian terendah janin sudah masuk ke pintu atas panggul. Dilakukan pemberian asuhan dengan memberikan senam hamil yoga prenatal berdasarkan teori menurut Rudyanti & Nurlaila (2021) dengan gerakan knee chest, down dog dan cat cow pose membantu melenturkan otot-otot rahim, membuat penurunan penekanan di daerah abdomen sehingga memberikan ruang untuk janin dapat bergerak di dalam rahim agar posisi janin dapat sesuai dengan jalan lahir. Ny. I mengikuti konseling yang diberikan dengan mengajarkannya Latihan prenatal yoga.

Pada kunjungan ANC ke II tanggal 17 Februari 2023 Ny.I mengatakan bahwa dia telah melakukan pemeriksaan penunjang laboratorium di puskesmas dengan hasil yang didapatkan antara lain kadar Hemoglobin mengalami penurunan menjadi 10,5gr% saat ini Ny. I tidak merasakan keluhan hanya ingin periksa kehamilan untuk mengetahui keadaan posisi janinnya. Hasil pemeriksaan di ketahui posisi janin dengan letak melintang. Hal ini manandakan adanya perubahan dari latihan prenatal yoga yang telah diberikan dan dilakukan oleh Ny.I, berdasarkan hasil dari pemeriksaan penunjang laboratorium mengenai kadar Hemoglobin yang menurun maka dilakukan pemberian konseling terkait nutrisi makanan yang mengandung protein tinggi untuk menaikkan kadar hemoglobin yang turun seperti makan ikan, telur puyuh, ati ayam, daging, tahu dan tempe. Diberikan vitamin obat tambah darah Fe untuk Ny. I yang membantu pembentukan kenaikan Hemoglobin. Berdasarkan asuhan yang dilakukan telah sesuai teori.

Menurut Dartiwen & Yati.N (2019) masa kehamilan dibutuhkan nutrisi gizi yang baik dari makanan ibu untuk kebutuhan tumbuh kembang janin, pemeliharaan Kesehatan ibu, dan persediaan untuk persiapan laktasi. Ny. I akan mencoba mengikuti saran yang diberikan oleh bidan untuk kebaikan dia dan janinnya. Selain itu diberikan juga KIE yang terkait tanda bahaya dalam kehamilan, ketidak nyamanan pada kehamilan dan terkait persiapan pertolongan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

Pada kunjungan ulang ANC ke III tanggal 01 Maret 2023 Ny.I datang tanpa adanya keluhan keadaan umum ibu baik dan keadaan janin sehat dengan hasil pemeriksaan usia kehamilan 35⁺¹minggu letak janin melintang dan auskultasi DJJ 138 x/menit. Dilakukan pemeriksaan Hemoglobin pada Ny. I dengan hasil 11,7 gr% ada kenaikan dari kadar hemoglobin sehingga di lakukan KIE terkait nutrisi makanan seperti makan makanan dengan gizi seimbang seperti tercukupinya protein dari telur, ikan, ayam. Ati ayam, tahu, tempe dan daging. Vitamin dan serat dari sayur dan buah buahan seperti bayam, sawi, wortel, dan brokoli serta buah pisang, papaya, jambu biji dan jeruk. Dan karbohidrat yang cukup dari nasi dan kentang. Ibu juga dianjurkan untuk minum air putih yang

cukup 2,1 liter atau 7-8 gelas perharinya. Kemudian lanjutkan asuhan untuk prenatal yoga dengan fokus gerakan knee chest, cat cow dan down dog pose. Selanjutnya memberikan ibu vitamin obat tambah darah dan kalsium selama kehamilan dan dianjurkan ibu untuk rutin mengkonsumsinya.

Kunjungan ANC ke IV tanggal 08 Maret 2023, Ny. I mengatakan dirasakan perubahan posisi janin dan vitamin obat ibu habis. Pemeriksaan keadaan umum ibu dan janin normal, hasil pemeriksaan usia kehamilan 36 minggu, auskultasi DJJ 136 x/menit dan letak janin sudah sesuai dimana presentasi bagian bawah janin adalah kepala. dan memberikan ibu vitamin obat selama kehamilan Fe dan Kalsium. Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang 1 minggu kemudian dan ibu bisa kembali sebelum waktunya jika ada keluhan. Ny. I mengerti dari hasil pemeriksaannya bahwa posisi janinnya sudah normal dan akan kembali sesuai jadwal kunjungan.

Pada kunjungan ANC ke V tanggal 14 Maret 2023, Ny. I mengatakan ingin melakukan pemeriksaan penunjang USG dengan dokter SpOG di PMB Nurul Apri. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu dan janin normal, usia kehamilan 37 minggu dengan janin tunggal hidup intrauteri, presentasi kepala, auskultasi DJJ 146 X/menit dan tafsiran berat janin 3100 gram. Asuhan yang diberikan berkaitan tentang persiapan persalinan dan tanda-tanda persalinan karena posisi janin sudah sesuai jalan lahir dan menunggu penurunannya kepala pada jalan lahir. Ny. I mengetahui hasil pemeriksaannya dan mempersiapkan diri dan kebutuhan untuk persalinan. Kunjungan ANC ke VI tanggal 27 maret 2023, Ny. I mengatakan tidak ada keluhan, hanya merasa cemas dan ingin periksa kehamilannya dilakukan pemeriksaan secara umum pada ibu dan janin dengan hasil pemeriksaan normal keadaan keduanya baik. Usia kehamilan 38⁺⁶ minggu janin tunggal hidup, intrauteri, presentasi kepala sudah masuk pintu atas panggul, Auskultasi DJJ 136 x/menit dan TBJ 3.410 gram. Diberikannya asuhan kebidanan terkait KIE tanda persalinan, memberikan motivasi ibu agar tidak merasa cemas karena bayinya akan segera lahir. Dan memberitahu ibu untuk kembali jika adanya keluhan atau ada tanda-

tanda persalinan seperti keluar cairan dari jalan lahir baik itu lendir darah, air ketuban dan jika merasa kencang pada bagian perut.

Pada kunjungan ke VII tanggal 1 April 2023, Ny. I mengatakan merasa perutnya kencang kencang hingga bagian belakang. Dilakukan pemeriksaan keadaan umum ibu dan janin baik, dengan hasil usia kehamilan 39⁺³ minggu janin tunggal hidup, intrauteri, DJJ 145 x/menit dan presentasi kepala sudah masuk pintu atas panggul. Pemberian asuhan terkait persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi, menerangkan Kembali tanda persalinan dan meminta ibu Kembali jika dirasakan kontraksi lebih sering.

Kunjungan ke VIII tanggal 04 April 2023, Ny. I mengatakan adanya pengeluaran lendir darah dan kontraksi hilang timbul. Maka dilakukan pemeriksaan keadaan umum dan pemeriksaan dalam dengan hasil belum adanya pembukaan, usia kehamilan 39⁺⁶ minggu janin tunggal hidup, intrauteri, presentasi kepala sudah masuk panggul dan DJJ 156 x/menit. Memberikan KIE tanda-tanda persalinan dan persiapan persalinan bagi ibu dan janin, serta meminta ibu untuk Kembali jika pengeluaran lendir darah terus berlanjut dan kontraksi semakin sering karena ibu akan Bersiap untuk waktu persalinan. Menurut Dartiwen & Yati (2019) perasaan cemas saat kehamilan trimester akhir merupakan hal yang wajar karena bayi dapat lahir kapanpun dan itu membuat ibu menjadi berjaga jaga selagi menunggu tiap tanda persalinan. Berkaitan dengan Manuaba, Dkk (2019) bahwa tanda-tanda persalinan seperti adanya his atau kontraksi, pengeluaran lendir dan darah, dan pengeluaran cairan berupa terjadinya air ketuban yang pecah menunjukkan tanda persalinan normal yang dialami oleh ibu.

Asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. I pada tiap kunjungan saling berkaitan dengan tinjauan teori bahwa pemberian prenatal yoga di kehamilan membantu ibu hamil dalam mengatasi setiap keluhan atau rasa tidak nyaman dalam masa kehamilannya. Menurut Sindhu,P (2014) manfaat dari prenatal yoga seperti melancarkan sirkulasi darah dan pemberian asupan oksigen ke janin, mengatasi sakit nyeri punggung dan pinggang, melatih otot perineum untuk mempermudah persalinan, membantu mengurangi kecemasan

dan mempersiapkan diri ibu untuk lancar dalam menghadapi persalinan. Penulis telah melakukan asuhan kehamilan pada Ny. I sesuai dengan diagnose dan masalah yang didapatkan, sehingga telah dilakukan penatalaksanaan dan pendokumentasian dalam buku KIA.

B. Persalinan

Pada tanggal 05 April 2023 pukul 00.30, Ny.I telah memasuki usia kehamilan 40 minggu dan siap menghadapi proses persalinan dengan datang ke PMB Nurul Apri. Ny. I mengatakan perutnya terasa kencang kencang yang semakin sering dari tanggal 04 April 2023 pukul 20.00 WIB disertai pengeluaran lendir darah sedikit pada pukul 17.40 WIB. Dilakukan pemeriksaan keadaan umumnya dengan hasil normal, keadaan janin tunggal hidup, intrauteri, presentasi kepala, DJJ 142 x/menit dan hitung kontraksi 3x dalam 10 menit dengan durasi 35 detik. Kemudian dilakuakn pemeriksaan dalam dengan hasil serviks membuka lunak dan tipis, pembukaan 6 cm, ketuban utuh, penurunan Hodge III, tidak ada moulage, sarung tangan lendir darah (+). Hasil pemerisaan dengan diagnosa Ny.I kala I fase aktif. Pemberian asuhan kepada Ny.I untuk menganjurkan posisi tidur ibu dengan miring ke kiri supaya oksigen pada janin tercukupi di dalam kandungan, memberikan motivasi semangat kepada ibu agar persalinan lancar dan bayinya akan segera lahir dengan sehat, membantu untuk ibu mengatur pernapasannya agar ibu dapat rileks sehingga mengurangi ketegangan menjelang persalinan, mempersiapkan alat partus set, dan memantau kemajuan persalinan dengan pendokumentasian di lembar patograf.

Pada pukul 02.30 WIB, Ny.I mengatakan perut terasa kencang-kecang lebih sering dan tidak tahan seperti merasa ingin buang air besar. Dilakukan pemeriksaan Kembali keadaan umum ibu dan janin normal denga hasil. Janin tunggal hidup intrauteri, presentasi kepala, DJJ 144 x/menit. Pemeriksaan dalam vagina tidak ada teraba sistokel dan rectokel, vulva membuka, perineum menonjol, portio tipis, pembukaan 10 cm, ketuban (-), preskep, penurunan

hodge IV, dan petunjuk ubun-ubun kecil anterior. Dilakukan asuhan pertolongan persalinan dengan memimpin ibu untuk meneran saat kontraksi, beritahu ibu kepala bayi tampak di depan vulva, atur pernapasan pada saat mengejan secara maksimal kemudian kepala lahir, lakukan sanggah susur untuk mengeluarkan seluruh tubuh bayi, dan bayi lahir spontan pada pukul 03.00 WIB dengan jenis kelamin perempuan, menangis kuat, kulit kemerahan.

Pada pukul 03.00 WIB, setelah bayi lahir Ny.I masih merasakan mules pada perut. Dilakukan pemeriksaan ibu keadaan normal dan bayi lahir sehat. Maka selanjutnya dilakukan asuhan persalinan pengeluaran plasenta. inpartu kala III dengan pengeluaran plasenta, pastikan tidak ada janin kedua, selanjutnya penyuntikan obat oksitosin untuk memaksimalkan kontraksi ibu, penjepitan dan pemotongan tali pusat serta IMD pada bayi ke ibu, lakukan perenggangan tali pusat terkendali saat adanya tanda pelepasan keluar darah dari jalan lahir dan tali pusat memanjang keluar dekatkan klem lakukan pengeluaran secara perlahan saat tampak pada vulva putar searah jarum jam untuk pengeluaran plasenta. Plasenta lahir pukul 03.30 dengan diameter 18 cm, tebal 2cm, Panjang tali pusat 50 cm, TFU 2 jari dibawah pusat, tidak terdapat sisa plasenta yang tertinggal pengeluaran perdarahan 100 cc, melakukan penilaian robekan jalan lahir, adanya robekan derajat I dan dilakukan penjahitan.

Pada pukul 03.30 WIB, Ny. I merasa lemas dan perutnya masih mulas. Dilakukan pemeriksaan ibu dengan hasil pemeriksaan normal. Menjelaskan pada ibu bahwa masih adanya kontraksi adalah hal yang normal. Pada tahap inpartu kala IV dilakukan asuhan dengan memantau keadaan ibu selama 2 jam pasca persalinan, membantu ibu untuk berganti pakaian dan memberikan ibu makan dan minum untuk menambah tenaga karena ibu perlu nutrisi untuk pemberian ASI.

Berdasarkan tinjauan teori menurut Marisah (2020) proses persalinan merupakan suatu pergerakan keluarnya janin plasenta dan membran dari dalam Rahim melalui jalan lahir. Pada proses ini terjadi dari pembukaan dan adanya dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Pada mulanya kontraksi yang dirasakan kecil hingga

meningkat sampai pembukaan serviks lengkap sehingga terjadi persalinan dengan pengeluaran janin dari Rahim ibu. Pada teori menurut Manuba, Dkk (2019) terdapat tanda persalinan seperti terjadinya his atau kontraksi saat persalinan, keluar lendir darah, dan pengeluaran cairan berupa air ketuban. Menurut Mutmainah (2017) perlu untuk melakukan pendokumentasian dengan menggunakan patograf sebagai alat untuk mencatat hasil pemantauan kemajuan persalinan dan sebagai informasi untuk membuat keputusan Tindakan. Hal ini dilakukan penulis dalam pemberian asuhan kebidanan persalinan kepada Ny.I dan tahapan demi tahapan dari proses persalinan telah dilakukan dan sejalan dengan teori.

C. Bayi Baru Lahir

Pada asuhan bayi baru lahir menurut Zanah & Armalini (2022) bayi baru lahir adalah bayi dengan usia 0-28 hari yang lahir dari ibu melalui proses persalinan sehingga memerlukan proses penyesuaian kehidupan intrauteri ke kehidupan ekstrauteri untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang baik. Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny.I dilakukan sebanyak 3 kali dan sesuai dengan tinjauan teori tersebut yaitu KN I dilakukan pada tanggal 05 April 2023 pukul 09.00 WIB. Telah lahir bayi Ny. I tanggal 05 April 2023 di PMB Nurul Apri pukul 03.00 WIB bayi lahir spontan, asuhan yang diberikan yaitu memastikan bayi dalam keadaan hangat, bayi diberikan suntikan vitamin K 1 mg pukul 03.04 WIB, salep mata pukul 03.05 WIB, dan imunisasi Hb 0 pukul 09.20 WIB. Dilakukan pemeriksaan fisik secara keseluruhan seperti Panjang badan 49 cm, lingkar kepala 32 cm, berat badan 3200 gram, dilakukan IMD setelah lahir selama 1 jam. Pada pemeriksaan bayi usia 1 hari didapatkan hasil yang baik, tidak ada kelainan, tidak ikterik, tidak ada tanda lahir, tali pusat bayi masih basah, tidak berbau atau infeksi, dan bayi telah dimandikan 6 jam setelah lahir. Pastikan pada ibu untuk menyusui bayinya secara on deman 2 jam sekali dan bangunkan bayi saat waktunya menyusui. Menjelaskan tanda bahaya bayi baru lahir seperti suhu tubuh bayi turun dan bayi kedinginan atau hipotermi suhu $<36,5$ °C atau bayi demam suhu $>37,5$ °C, bayi rewel atau

kejang, bayi tidak mau menyusui dan terus tidur, dan tali pusat bau busuk atau kemerahan.

Pada KN II dilakukan hari ke-3 tanggal 08 April 2023 pukul 13.00 WIB. Dirumah Ny.I keadaan bayi secara umum dalam kondisi baik, ibu menjaga kehangatan bayi dan memberikan ASI setiap 2 jam sekali. Bayi menyusui dengan kuat hanya saja ASI ibu masih sedikit. Pemeriksaan tanda vital bayi suhu 36,6°C, pernapasan 45 x/menit, Nadi 125 x/menit. BAK 6-7 kali dan BAB 4-5 kali. Pemeriksaan Genetalia terdapat labia mayora dan minora serta adanya lubang anus dan uretra. Pada bagian tali pusat bayi sudah mulai mengering tidak ada bau atau tanda infeksi. Asuhan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan pemberian ASI setiap 1-2 jam sekali. Perawatan bayi dengan mengganti popok setelah BAK dan BAB jangan biarkan dalam keadaan basah atau lembab dan jaga kehangatan tubuh bayi.

Pada kunjungan KN III hari ke-28 tanggal 5 Mei 2023 pukul 15.00 WIB. Dilakukan dirumah Ny.I keadaan bayi secara umum normal, tidak mengalami ikterik, tidak terdapat massa atau benjolan, tali pusat sudah terlepas dan mengering dengan baik, bayi kuat menyusui, perut bayi tidak kembung, genetalia terdapat labia mayora, labia minora, ada lubang uretra dan anus. Asuhan dilakukan dengan pemberian KIE ASI eksklusif hingga usia bayi 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman selain ASI. Memberikan KIE personal hygiene untuk ibu saat memandikan bayi 2x sehari bersihkan area lipatan seperti pada leher, ketiak, dan selangkangan, lalu ganti popok bayi setelah BAB dan BAK jangan biarkan dalam kondisi lembab atau basah. Menjaga kehangatan bayi dan memberikan KIE tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi yang bermanfaat untuk menjaga kekebalan tubuh bayi agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.

D. Nifas

Pada asuhan masa nifas dilakukan pertama kali tanggal 05 april 2023 pukul 09.00 WIB pasca 6 jam postpartum. Ny. I mengatakan bahwa merasa mulas pada perut serta pengeluaran ASI nya masih sedikit dan darah yang keluar seperti saat haid, sehingga diberikan asuhan terkait mobilisasi dini untuk ibu berjalan duduk dan menyusui bayinya setiap 1-2 jam sekali serta ibu dapat untuk BAK dan BAB. Melakukan perawatan gabung ibu dan bayi sebagai bonding agar terjalin ikatan yang lebih erat antara ibu dan anak. Memberikan makanan dan minum untuk nutrisi ibu setelah bersalin ibu perlu nutrisi yang bergizi untuk menyusui bayinya dan sebagai sumber tenaga bagi ibu.

Pada kunjungan nifas kedua di lakukan tanggal 08 april 2023 pukul 13.00 WIB. Ny.I mengatakan dirinya masih mengeluh pengeluaran ASI nya belum lancar dan ibu khawatir apabila bayi kekurangan ASI bisa terjadi kuning. Pemeriksaan keadaan ibu pada umumnya normal jahitan luka pada jalan lahir bagus dan perlu menjaga kebersihan area genitalia. Asuhan yang dilakukan yaitu KIE Teknik menyusui yang benar pastikan bayi tidak menyusui pada bagian puting saja melainkan hingga bagian areola yang berwarna kecokelatan itu tertutup oleh mulut bayi sehingga akan merangsang pengeluaran ASI yang lebih banyak. Membantu ibu dengan memberikan pijatan oksitosin dan mengajarkan ibu agar bisa melakukannya dengan meminta bantuan suami atau keluarga, ibu bersedia dilakukan pijatan oksitosin dan merasa bahwa pijatan yang dilakukan membuat ibu menjadi nyaman dan rileks dengan pemberian pijat oksitosin maka dapat membantu kelancaran dari pengeluaran ASI ibu. Memberikan KIE tentang nutrisi ibu untuk membantu kelancaran ASI ibu perlu gizi yang seimbang baik vitamin, protein dan karbohidrat seperti sayur katuk, bayam, sawi, buah pisang dan papaya, serta protein dari ikan, telur, ayam, ati ayam, tahu dan tempe. Dan karbohidrat secukupnya dari nasi. Minum air yang cukup 7-8 gelas sehari.

Pada kunjungan keluarga nifas ke tiga dilakukan tanggal 05 Mei 2023 pukul 15.00 WIB. Ny.I mengatakan bahwa pengeluaran ASI nya lancar dan ibu berencana untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif hingga 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman lain. Dilakukan secara menyeluruh kondisi

ibu baik dan normal serta ibu fokus saat ini dalam mengurus bayinya. Asuhan yang diberikan yaitu tentang ASI eksklusif dan menjaga nutrisi makanan dan minum ibu karena dari sumber gizi makanan ibu menghasilkan produksi ASI yang baik bagi bayi. Dan melanjutkan asuhan terkait keluarga berencana. Masa nifas atau puerperium adalah masa setelah partus selesai sampai pulihnya kembali alat-alat kandungan seperti sebelum hamil. Lamanya masa nifas ini yaitu kira-kira 6-8 minggu (Walyani, 2021).

Berdasarkan tinjauan teori tersebut masa nifas yang telah dilakukan Ny. I dalam keadaan normal tidak ada masalah terkait komplikasi hanya saja masalah terkait pemberian ASI, Teknik menyusui dan kelancaran dari pengeluaran ASI sehingga dilakukan Asuhan komplementer terkait pijat oksitosin Pemicu hormon oksitosin Ibu yang merasa puas, bahagia, percaya diri bisa memberikan ASI pada bayinya, memikirkan bayi dengan penuh kasih sayang dan perasaan positif lainnya akan membuat reflek oksitosin bekerja. Sensasi menggendong, menyentuh, mencium, menatap atau mendengar bayinya menangis juga dapat membantu reflex oksitosin (Rahayu, 2016). Selain itu Menurut Rahayu (2016) pijat oksitosin bermanfaat untuk memperlancar pengeluaran ASI dan membuat ibu menjadi rileks serta nyaman.

E. Keluarga Berencana

Pada asuhan kebidanan mengenai keluarga berencana Ny.I tanggal 05 Mei 2023 dilakukan konseling terkait konsep keluarga berencana dan jenis kontrasepsi. Menyarankan pada Ny. I untuk menggunakan kembali kontrasepsi dengan jangka Panjang seperti IUD, akan tetapi ibu mengatakan bahwa dari Riwayat sebelumnya anak pertama dia sudah pernah memakai hanya saja keluhan dari suami tidak nyaman dengan adanya benang tersebut. Dianjurkan untuk mencoba implan ibu mengatakan takut dengan pemakaian kontrasepsi dibawah kulit. Serta Ny. I mengatakan tidak dapat menggunakan KB suntik karena keluhan sakit kepala yang berlebih saat penggunaan, dan untuk pil ibu mengatakan sering lupa untuk mengkonsumsinya di jam yang sama. hingga akhirnya Ny.I memutuskan untuk kembali menggunakan kontrasepsi kondom.

Asuhan terfokus pada pemberian KIE kontrasepsi kondom efek samping, kelebihan dan kekurangan dari penggunaan kondom. Dan keputusan telah dibuat oleh Ny.I dan suami Tn. D saat ini kontrasepsi yang digunakan yaitu kondom. Berdasarkan teori dan asuhan yang telah diberikan tidak ada kesenjangan menurut Kemenkes RI (2020) tujuan dari keluarga berencana yaitu memberikan Pendidikan, konseling, dan pelayanan terkait keluarga berencana dan Kesehatan reproduksi dalam mengatur interval kehamilan yang di inginkan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA